

Implementasi Pembelajaran Qur'an di SD Islamic Center Samarinda

Lailatul Mahmudah¹, Rifki Ramadhan Rahman²

¹²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris
e-mail: lailamhmdh12@gmail.com

Abstrak

Implementasi pembelajaran Qur'an di SD Islamic Center Samarinda dilakukan melalui metode Qiroati dengan tujuan meningkatkan kelancaran siswa dalam membaca Qur'an secara akurat dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran Qur'an di sekolah tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh guru Qur'an bersertifikasi dalam metode Qiroati, yang menjamin kompetensi pengajaran yang tinggi. Program ini dijadwalkan secara sistematis sebanyak tiga kali seminggu, didukung oleh media pembelajaran yang beragam. Capaian menunjukkan 79% siswa kelas 3 mampu mencapai atau melampaui target pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan mencakup motivasi guru, keterlibatan aktif orang tua, dan fasilitas yang memadai. Namun, tantangan seperti kurangnya dukungan belajar di rumah dan keterbatasan alat peraga masih ditemukan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan keterlibatan orang tua, penyediaan sumber belajar yang lebih baik, dan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan.

Kata kunci: *Pembelajaran Qur'an, Metode Qiroati, Hasil Belajar*

Abstract

The implementation of Qur'an learning at SD Islamic Center Samarinda is conducted through the Qiroati method, aiming to improve students' fluency in reading Qur'an accurately and effectively. This study aims to evaluate the planning, implementation, and outcomes of Qur'an learning at the school. Using a qualitative descriptive method, data were gathered through observations, interviews, and document analysis. The findings reveal that all Qur'an teachers are certified in the Qiroati method, ensuring high teaching competence. The program is systematically scheduled three times weekly, supported by varied learning media. The outcomes show that 79% of third-grade students meet or exceed the learning targets. Key factors for success include teacher motivation, active parental involvement, and adequate facilities. However, challenges remain, such as limited home support for some students and inadequate teaching aids.

The study recommends enhancing parental engagement, improving learning resources, and providing additional support for struggling students.

Keywords : *Qur'an learning, Qiroati method, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara legalitas telah diformat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan Pendidikan nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini dalam dunia belajar mengajar telah berkembang pesat. Perubahan dan pergeseran paradigma pendidikan dalam ranah pembelajaran di sekolah, dikarenakan pesatnya perkembangan dibidang teknologi yang menyebabkan cepatnya penyebaran ilmu pengetahuan. Zaman modern yang semakin berkembang dengan adanya teknologi yang berpengaruh pada aspek-aspek dunia pendidikan, teknologi dibuat sedemikian rupa agar semakin canggih dan menarik.

Kita sadari bahwa kini kita tengah hidup di zaman modern yang segalanya serba canggih. Dimana dunia saat ini telah mengalami kemajuan yang amat pesat baik dari bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi informasi. Banjirnya perkembangan teknologi yang ditandai dengan derasnya arus internet dan HP cerdas menambah parah keperhatian soal literasi Al-Qur'an. Bagaimana kebudayaan umat Islam akan gemilang dan terpandang jika krisis literasi dalam memahami Al-Qur'an terus terjadi? Tentu hal ini menuntut kita untuk terus meningkatkan literasi. Bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia (Mendikbud 2017). Berdasarkan hasil riset IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) pada tahun 2018, di Indonesia tingkat buta huruf Al-Qur'an sangatlah tinggi, tercatat 65 % masyarakat Indonesia yang buta huruf Al-Qur'an. Melihat data diatas dapat kita simpulkan bahwa literasi Al-Qur'an masyarakat Indonesia sangatlah rendah. Rendahnya literasi Al-Qur'an di kalangan generasi muda dapat menimbulkan berbagai penyimpangan seperti krisis akhlak, pelemahan karakter bahkan radikalisasi agama. Dengan adanya penguatan literasi Al-Qur'an di lembaga pendidikan maka diharapkan dapat menjadi pintu gerbang khazanah Islam dengan ikut melahirkan para generasi penerus bangsa yang memiliki pemikiran-pemikiran brilian serta mampu melakukan pengembangan ilmu pengetahuan secara lebih luas.

Pembelajaran Qur'an adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan dalam al-Qur'an. Lemahnya kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an tentu saja tidak sepenuhnya

disebabkan faktor pendidikan formal, karena juga ada faktor lain yang signifikan yang mempengaruhinya yaitu perhatian dari orang tua juga merupakan salah satu sebab anak tidak dapat membaca Al-Qur'an.

Agar terlaksananya dengan baik dan mencapai tujuan pada pembelajaran Qur'an, maka perlu bagi lembaga pendidikan untuk menetapkan penggunaan metode dalam pembelajaran Qur'an tersebut. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain; Suatu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode; Metode pendidikan islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis; Jika berbicara mengenai metode membaca Al- Qur'an, ada beberapa metode belajar membaca Al-Qur'an yang berkembang di Indonesia. Diantaranya metode Baghdadi, metode Iqradan metode Qiro'ati.

Pemilihan Metode Qiro'ati sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di TPA Assyfa dikarenakan metode ini lebih praktis dan mudah dipahami, serta para santri tidak akan merasa terbebani karena materi yang disampaikan secara bertahap dan dengan kata-kata yang mudah dan sederhana. Dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Qiro'ati para santri juga belajar tentang baca-bacaan ghorib dalam Al-Qur'an, cara membaca dengan fasih dan tartil sesuai kaidah ilmu Tajwid serta dalam membacanya harus memperhatikan makhroj huruf, sehingga nantinya para santri diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, menguasai bacaan ghorib dan ilmu Tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW.

Metode Qiroati adalah suatu model dalam belajar membaca Al-Qur'an yang secara langsung (tanpa di eja) dan menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Pengkajian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan penggunaan metode qiroati yaitu temuan pertama bahwa penerapan metode qiroati MI Ma'arif Surotrunan sudah cukup efektif. Terbukti dengan hasil imtihan dan tashih santri, belum puas dengan hasil yang ada karena pembelajaran terhambat adanya kendala Covid-19. Temuan kedua, metode qiraati memberikan penanaman nilai karakter religius disiplin mandiri dan tanggung jawab pada peserta didik. Karakter religius ditanamkan dengan kegiatan pembiasaan kegiatan mengaji dengan metode qiroati setiap sebelum KBM dimulai.

Diantara berbagai macam metode yang ada, peneliti akan lebih menekankan dalam penelitian metode Qira'ati, karena metode Qira'ati merupakan sebuah metode membaca Al-Qur'an yang teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dapat membantu siswa terhindar dari kesalahan-kesalahan atau ketidaksesuaian membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu kaidah tajwid.

Selain itu metode Qira'ati dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari kaidah ilmu tajwid, sehingga siswa mempunyai wawasan tentang bermacam-macam bacaan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan mampu mempratekkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam manajemen pembelajaran yang dilaksanakan di SD Islamic Center Samarinda prinsip manajemen yang paling dahulu dibuat menurut kepala sekolah SD Islamic Center Samarinda, pihak sekolah telah menetapkan perencanaan (*planning*) pembelajaran Al-Qur'an dengan fokus yang berbeda-beda untuk *tilawah*, *tafhidz*, *muraja'ah* dan menggunakan metode *qiroati* pada masing-masing kelas.

Pentingnya pelaksanaan pembelajaran Qur'an untuk membantu siswa fasih dalam membaca Qur'an perlu di perhatikan sejak dini, terlebih lagi di negeri Indonesia sebagian besar masyarakatnya adalah beragama Islam yang sudah seharusnya dapat membaca al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di SD Islamic Center Samarinda" dengan tujuan untuk mendeksripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qur'an di SD Islamic Center Samarinda yang nantinya dapat memberikan informasi dan wawasan untuk meningkatkan pembelajaran Al-qur'an di satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan peneliti untuk mendatangi langsung lokasi penelitian, baik itu tempat maupun lembaga untuk menggali informasi dan mempelajari permasalahan yang diteliti secara intensif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam. Untuk mencapai target dalam pembelajaran qur'annya maka, peneliti juga menggunakan statistik sederhana.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Islamic Center Samarinda pada periode Oktober-November 2024. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Subjek penelitian meliputi guru pengampu qur'an, kepala sekolah, dan siswa kelas 3.

Prosedur

Prosedur penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naturalistic, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan topik umum. Pada penentuan topik ini peneliti mengadakan pra penelitian dengan berkunjung ke tempat yang diteliti melalui survey pendahuluan dilokasi penelitian. Topik yang dirumuskan masih bersifat umum demikian juga dengan sifat permasalahannya.
2. Pertanyaan umum, dari topik umum selanjutnya dapat dirumuskan sejumlah pertanyaan pendahuluan, sehingga dapat diketahui informasi-informasi apa saja yang diperlukan. Pada tahap ini masalah telah dapat dirumuskan.
3. Mengidentifikasi informasi yang diperlukan, yaitu peneliti mengidentifikasi informasi yang diperlukan dan darimana informasi tersebut dapat diperoleh.
4. Memilih metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan sendiri pengumpulan data karena bertindak sebagai instrument utama.

5. Memasuki kancah penelitian, meskipun masalah bersifat umum, belum terinci dan pokok penelitiannya masih samar-samar, peneliti terus menerus melakukan pendalaman dikancah penelitian sampai masalah itu menjadi jelas.
6. Mengumpulkan data. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat instrument observasi, wawancara dan analisis dokumen lainnya. Setelah data terkumpul, peneliti melaksanakan:
 - a. Analisis Data. Data yang diperoleh langsung dianalisis untuk dicari maknanya, walaupun masih bersifat tentative dan secara terus-menerus ditinjau kembali berdasarkan data yang diperoleh kemudian.
 - b. Verifikasi informasi. Peneliti senantiasa melaksanakan verifikasi informasi untuk mendapatkan kebenaran dari data yang telah diperoleh dengan triangulasi.
 - c. Membuat laporan. Peneliti menyusun laporan berdasarkan catatan atau rekaman yang diperoleh.
 - d. Pertanyaan baru. Dari laporan yang disusun akan muncul pertanyaan baru yang memberikan dorongan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut. Demikian proses ini berjalan secara terus-menerus tanpa ada batas akhirnya, sampai terpecahkan permasalahan yang ditentukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan obyek riset. Adapun sumber data langsung peneliti mendapatkan dari hasil wawancara dengan guru Qur'an, serta narasumber yang terkait lainnya. Selanjutnya yaitu data sekunder, peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat hasil survey dan untuk melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung di lapangan untuk mengetahui metode atau proses pembelajaran Qur'an di SD Islamic Center Samarinda. Observasi ini dilakukan untuk mencari data-data yang diperlukan serta untuk mengetahui langsung keadaan yang terjadi dilapangan. Pada teknik wawancara melibatkan guru pengampu Qur'an untuk memperoleh informasi pelaksanaan pembelajaran Qur'an.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut: a. Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, tema dan pola. Penyajian data diuraikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya, b. Penyajian data akan memudahkan data untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, c. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Pada tahapan ini peneliti menganalisis data yang terkumpul terdiri dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Hasil peneliti mendapatkan informasi bahwa gambaran dalam perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di SD Islamic Center Samarinda menggunakan metode qiroati. Didahului dengan kesiapan guru, guru-guru yang terpilih untuk mengajar menggunakan metode qiroati sebagian besar adalah yang telah tersertifikasi *syahadah* (lulus) dalam ujian metode pembelajaran Qiroati. Sebelum tersertifikasi kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru-guru Qur'an untuk mengikuti belajar Qur'an dengan menggunakan metode qiroati tersebut sampai dengan lulus mengikuti pembelajarannya.

Setiap sebelum memulai pembelajaran Qur'an pada semester baru, wakil bidang kurikulum akan membuat penjadwalan dan pembagian guru-guru Qur'an dengan memastikan tidak ada berbarengan dengan pembelajaran mata pelajaran lainnya. Setelah penetapan jadwal dan pembagian guru-guru Qur'an, selanjutnya tim guru Qur'an akan melakukan pertemuan dan membahas terkait dengan target serta pelaksanaan pembelajaran Qur'an untuk satu semester kedepan.

Tabel 1. Identifikasi Pengajar Qur'an di Kelas 3

No	Nama Guru	Status
1.	Suharti	Syahadah
2.	Andri Slamet. S, S.Pd	Syahadah
3.	Mifathudin, S.Pd	Syahadah
4.	Sinta Mujiati	Syahadah
5.	Lintang Dian, S.Pd	Syahadah
6.	Sri Wahyuni, S.Pd	Syahadah
Total Guru bersyahadah :		6

Dari data yang diperoleh pengajar Qur'an di kelas 3 semuanya telah dinyatakan ber-syahadah, yang menandakan guru telah bersertifikasi sebagai pengajar Qur'an dan menguasai bidang atau materi belajar Qur'an. Selanjutnya, selain dari menyiapkan para pengajar Qur'an, pembelajaran Qur'an di SD Islamic Center juga memiliki target capaian pada masing-masing jenjang kelasnya.

Tabel 2. Target capaian pembelajaran Qur'an

Kelas	Semester 1	Semester 2
1.	Jilid 1 Halaman 30	Jilid 1 Halaman 60
2.	Jilid 2 Halaman 31	Jilid 2 Halaman 60
3.	Jilid 3 Halaman 31	Jilid 3 Halaman 60
4.	Jilid 4 Halaman 34	Jilid 4 Halaman 60
5.	Qur'an	Ghorib
6.	Ghorib-Tajwid	Tahsin

Melalui target-target yang telah ditetapkan, para pengajar Qur'an berupaya agar anak-anak mampu dapat mencapai target sesuai dengan jenjang kelasnya atau bahkan melampaui dari target-target tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penyampaian capaian pembelajaran anak-anak dalam 3 bulan pertama untuk melihat proses belajarnya, ketika ada menemukan hambatan maka guru Qur'an akan menyampaikan dengan guru kelas, dan mengkomunikasikan kepada orang tua agar dapat membantu atau ikut serta dalam proses belajar Qur'an anak-anak agar dapat mencapai targetnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran Qur'an di SD Islamic Center menggunakan salah satu metode belajar Qur'an yaitu, metode *qiroati*. Metode qiroati merupakan metode pengajaran membaca al-Qur'an dengan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sudah berharakat (tanda baca). Dalam hal ini, anak harus langsung membaca bunyi huruf yang berharakat dan tidak dengan cara mengeja. Sejak awal anak dituntu membaca dengan lancar yaitu: cepat, tepat dan benar.

Secara garis besar, metode qiroati merupakan metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil yang sesuai dengan ilmu tajwid. Metode Qiroati dipandang sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan melafalkan Al-Qur'an.

Kemampuan pelafalan membaca adalah keprofesionalan seseorang dalam melakukan salah satu kegiatan aktif mencari informasi yang kita dapat dalam bacaan atau aktivitas membaca. Dengan adanya metode qiroati ini dapat membantu siswa dalam menambah dan mengasah kefasihan membaca Al-Qur'an. Selain itu, kemampuan melafalkan/ mengucapkan Al-Qur'an merupakan suatu kecakapan seorang individu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Sebuah keberhasilan dari proses pembelajaran adalah ditandai dengan niali dan kecakapan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ؕ
(البقرة/2: 121)

Terjemah: *Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.* (Q.S. Al-Baqarah/2:121).

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ؕ (المزمل/73: 4)

Terjemah: "Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."(Q.S.Al-Muzzammil/73:4)

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/96: 1-5)

Terjemah: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-'Alaq/96:1-5).

Penanggung jawab bidang Qur'an di SD Islamic menyatakan bahwa "Karena pentingnya pembelajaran Qur'an ini dan anak-anak sangat perlu untuk bisa membacanya, terlebih lagi yang disekolahkan disekolah Islam ini, tentu kita selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik agar anak-anak dapat menjadi fasih atau lancar dalam membaca al-Qur'an tentu dengan kaidah-kaidah sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, pada tahun ini kebijakan dari Kepala Sekolah memberikan waktu pertemuan belajar untuk belajar membaca Qur'an sebanyak 3 kali dalam sepekan, dengan durasi waktu 1 kali pertemuannya selama 1 jam".

Kegiatan belajar Qur'an yang biasa dilakukan dalam metode qiroati ini adalah pertama, klasikal yaitu guru membaca dan menerangkan pokok-pokok pelajaran yang ada pada alat peraga, lalu anak-anak akan menirukan, atau guru menunjuk siswa bersama-sama membaca, kedua secara individual yaitu siswa bergiliran satu persatu belajar kepada gurunya. Hal ini terus berulang dilakukan setiap pembelajaran Qur'an berlangsung. Pernyataan dari salah satu pengajar Qur'an menerangkan bahwa "di SD Islamic ini kita juga ada menggunakan media penghubung sebagai catatan belajar Qur'an anak-anak yang bisa dilihat oleh orang tuanya dirumah, dengan harapan agar di rumah orang tua juga dapat mendampingi atau memantau perkembangan belajar Qur'an anaknya disekolah".

Pelaksanaan pembelajaran Qur'an di SD Islamic juga menerapkan evaluasi belajar Qur'an sebelum anak naik kepada target selanjutnya. Biasanya setelah anak mencapai targetnya akan dites oleh salah satu penanggung jawab bidang Qur'an sekolah untuk membaca secara acak halaman-halaman bacaan yang sudah dilaluinya, setelah itu jika memang anak lancar maka akan bisa melanjutkan untuk ke target selanjutnya. Hal ini selalu dilakukan mulai dari kelas 1-6 untuk memastikan bahwa anak sudah benar dapat menguasai target bacaan Qur'an yang sudah diselesaikannya.

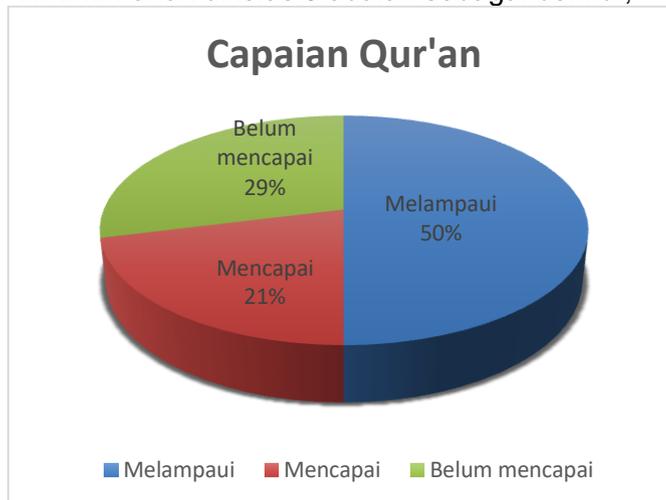
Sekolah juga menyediakan sarana-parasarana yang cukup memadai untuk keberlangsungan belajar Qur'an, baik seperti buku belajar, buku penghubung, catatan capaian anak-anak, papan tulis, speaker dan juga tv smart yang bisa digunakan oleh pengajar dalam melaksanakan pembelajaran Qur'an agar anak-anak menjadi lebih nyaman dan senang untuk mengikuti kegiatan belajar Qur'an. Biasanya kegiatan selalu diawali dengan membaca doa bersama, mengikuti guru membaca bacaan dengan menunjukkan huruf atau bacaan, siswa mengikuti guru setelahnya, lalu anak-anak akan secara bergantian maju atau mendatangi guru untuk membaca bacaan Qur'an sesuai dengan capaiannya dan terakhir ditutup dengan motivasi serta pembacaan doa membaca Qur'an dan doa-doa harian lainnya secara bersama-sama.

Salah satu siswa memberikan kesan terkait pembelajaran Qur'an, ia mengemukakan "belajar bareng sama teman-teman seru banget, karena setelah itu kita juga bisa bersantai dan bermain setelah mengaji dengan ibu guru". Biasanya

setelah anak-anak mengaji pengajar qur'an memberikan tugas menulis dan ketika selesai anak-anak diberi kesempatan untuk bersantai membaca buku, menggambar dan lainnya.

Capaian Pembelajaran Qur'an

Setelah pelaksanaan pembelajaran Qur'an dilakukan selama 3 bulan, maka disekolah terdapat penyampaian evaluasi terkait dengan capaian pembelajaran qur'an serta kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an disekolah bersama dengan guru qur'an dan kepala sekolah. Hasil data yang peneliti peroleh untuk capaian pembelajaran Qur'an anak-anak dikelas 3 adalah sebagai berikut;



Jumlah siswa dikelas 3 tahun ajaran 2024/2025 adalah sebanyak 73 siswa. Perolehan data yang peneliti dapatkan sebanyak 35 siswa dapat melampaui target yang ditetapkan, 16 siswa dapat mencapai target dan 22 siswa belum dapat mencapai target. Data tersebut menjadi acuan bahwa dalam pelaksanaan Qur'an di semester ini sebanyak 79% siswa sudah mampu mencapai targetnya.

Penyampaian dari pengajar Qur'an dikelas 3 mengatakan bahwa "anak-anak yang sudah dapat mencapai targetnya ini, alhamdulillah mereka memang mempunyai motivasi belajar yang lebih tinggi, hal tersebut didapatkan dari karena aktifnya orang tua dalam memantau, mendampingi dan memberikan belajar tambahan untuk belajar Qur'annya, baik dirumah ataupun disekolah, sehingga anak-anak merasa bahwa memang belajar qur'an adalah suatu hal yang penting". Pengajar juga menambahkan bahwa "tentu pemberian motivasi dan pemahaman kepada anak-anak akan pentingnya belajar al-Qur'an serta manfaat dari kita mempelajarinya itu juga menjadi hal yang membuat mereka dapat termotivasi untuk belajar Qur'annya, jadi hal itu juga telah diterapkan oleh guru-guru disini, karena guru juga perlu untuk memberikan anak-anak motivasi, ketika ada pelajaran yang sulit membantu dan tetap membimbing mereka agar tetap semangat belajarnya".

Lalu yang menjadi kendala beliau menambahkan “ketika anak-anak yang sudah ada kesulitan sejak awal, saat dikelas 3 ini menjadi cukup jauh untuk mencapai targetnya, hal ini dikarenakan, anak-anak hanya belajar qur’an saat disekolah saja, saat dirumah tidak diulang atau diberikan pendampingan belajar tambahan, sehingga untuk lanjut ke bacaan-bacaan selanjutnya menghadapi hambatan”. Guru lain mengatakan “disekolah masih kurang penyediaan sarana yang diperlukan seperti alat peraga huruf hijaiyah, karena ada sebagian anak-anak yang memerlukan alat peraga dalam belajar, tingkatan buku yang berbeda-beda menjadi 1 kelompok dalam belajar juga terkadang menjadi kendala, karena anak yang butuh waktu lama untuk belajar tidak bisa mendapatkan hal itu, dikarenakan nantinya anak-anak yang lain tidak sempat untuk mengaji, oleh karena itu sangat membutuhkan pula dukungan orang tua untuk memberikan bimbingan juga dirumah, namun sayangnya ada sebagian yang tidak melakukannya”.

SIMPULAN

Simpulan dari hasil pembahasan diatas adalah sebagai berikut; Perencanaan pembelajaran membaca Qur’an di SD Islamic Center Samarinda sudah dilaksanakan dengan baik melalui metode qiroati. Semua guru yang mengajar telah tersertifikasi syahadah, yang menunjukkan kompetensi mereka dalam mengajarkan metode ini. Pelaksanaan pembelajaran Qur’an berlangsung secara sistematis dengan alokasi waktu tiga kali dalam sepekan, disertai penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung proses belajar mengajar. Capaian pembelajaran menunjukkan hasil yang baik dengan 79% siswa di kelas 3 mampu mencapai atau melampaui target pembelajaran, meskipun masih terdapat tantangan bagi sebagian siswa yang kesulitan mencapai target. Faktor pendukung capaian siswa mencakup motivasi belajar, keterlibatan orang tua, dan ketersediaan sarana yang memadai, sedangkan kendala utama meliputi kurangnya dukungan belajar di rumah dan keterbatasan alat peraga untuk mendukung pembelajaran. Rekomendasi untuk meningkatkan pembelajaran Qur’an selanjutnya adalah: Mengoptimalkan peran orang tua dalam mendampingi anak belajar Qur’an di rumah melalui sosialisasi dan program pendukung. Menyediakan lebih banyak sarana pembelajaran seperti alat peraga huruf hijaiyah untuk memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Menyusun strategi khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan agar dapat mengejar target pembelajaran, seperti program bimbingan belajar tambahan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arumi Singgarani, Winda dkk. (2021) Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an di SMAIT Harapan Umat Karawang, dalam Jurnal I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.8, No.2, 46-54,
- Ayu Lestari, Putri and Munawir Pasaribu, (2022) “Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro’ati Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur’an: -,” *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 1316.

- Chandra,Ryantika (2022) “Literasi Al-Qur’an Melalui Kegiatan NGAOS (Ngaji On The School) Untuk Meningkatkan Keterampilan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Siswa SD N 1 Panca Marga,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, No. 2 203.
- Farida, Eneng dkk. (2021) Metode Qiroati dalam Pembelajaran Al-Qur’an: Studi Kasus di SDIT Insantama Leuwiliang, dalam *Jurnal Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol.3, No.1. 1-13.
- Febriani et al., “Analisis Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” 244.
- Haris Rasyidi, Abdul, (2019) “Studi Tentang Penggunaan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an,” *NUSANTARA* 1, no. 2, 208.
- Isnawati Nani dan Mokhamad Choirul Hudha (2024), Impelementasi Program Tahfidz Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah Pacitan, dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, vol.14, no.1, 9-21.
- Laeli Febriani, Bibit (2021), “Analisis Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Penerapan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI* 1, 243.
- Lestari and Pasaribu, “Menganalisis Siswa Mengenai Bacaan Qiro’ati Yang Dapat Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur’an,” 1316.
- Mahdali,Fitriyah (2020) “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 2, no. 2: 148.
- Maslikhatun Nisak, Nur “Implementasi Kurikulum Pembelajaran Al-Qur’an di Sekolah Dasar”, dalam *Jurnal Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol.2, No.2, 201, hlm 150-164.
- Mohammad Nasrullah, (2024) “Penerapan Metode Qiroati Untuk Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Al-Qur’an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits,” *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 2, 1763.
- Oktaviani Erlina dan Husin, (2022) *Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur’an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu: Research and Learning in Elementary Education*, Vol.6, No. 3, 5063-5075
- Saadah Siti dan Mustajab, (2022) Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur’an Untuk kualitas Membaca: di SD Slaman AL-Farisi Full Day School Bandung, *Islamic Journal of Education*, Vo.1, No.1, 26-33